

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank memiliki kegiatan utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat. Pengertian bank menurut Undang-Undang Nomor. 10 Tahun 1998 ialah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan juga menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk-bentuk lainnya dalam rangka untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Kondisi perekonomian yang terus berkembang saat ini menyebabkan sektor perbankan mempunyai kekuatan dan peluang yang besar untuk memenuhi kebutuhan keuangan masyarakat dan sektor usaha yang dimilikinya.

Perbankan merupakan satu diantara banyak fondasi untuk meningkatkan kemajuan ekonomi dan stabilitas nasional yang bertujuan untuk menaikkan kualitas hidup masyarakat luas. Fungsi yang paling penting dari perbankan di Indonesia ialah sebagai lembaga yang menghimpun dan menyalurkan dana ke masyarakat serta sebagai penunjang pembangunan nasional. Perbankan menjalankan fungsinya berdasarkan prinsip kehati-hatian sebagai bentuk tindakan untuk melindungi dana nasabahnya (Setiawan, Wulansari, & Dewi, 2020).

Oleh karena itu, perbankan di Indonesia diharapkan selalu

dalam kondisi sehat, likuid, dan *solvent*. Bank yang sehat ialah bank yang mampu melaksanakan peran intermediasinya dengan benar, dapat membantu kelancaran arus pembayaran, serta dapat membantu menjalankan kebijakan moneter bersama-sama dengan pemerintah (Setiawan, Wulansari, & Dewi, 2020).

Kepercayaan masyarakat merupakan hal penting yang sangat dijaga dalam sektor perbankan (Setiadi & Ursula, 2020). Cara yang dilakukan bank dalam mempertahankan kepercayaan masyarakat adalah dengan meningkatkan nilai kesehatan bank (Astari et al., 2021). Kesehatan bank dapat dinilai dari kemampuan bank dalam melaksanakan peran intermediasinya dengan baik, dapat menjaga kelancaran arus ekonomi, serta dapat membantu pemerintah dalam menerapkan kebijakan moneter (Setiawan et al., 2020).

Perusahaan perbankan mempunyai karakteristik yang berbeda dengan perusahaan lain sehingga rasio keuangannya juga berbeda dengan perusahaan lainnya. Rasio-rasio keuangan perusahaan perbankan lebih berkaitan dengan kesehatan bank, dimana perusahaan perbankan sangat berkaitan dengan pembentukan kepercayaan masyarakat dan melaksanakan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*). Oleh karena itu pemerintah mengeluarkan peraturan untuk menilai tingkat kesehatan bank yaitu peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 Tanggal 12 April 2004 Tentang Sistem Penilaian Kesehatan Bank Umum.

Standar kesehatan Bank dapat dilakukan dengan menggunakan metode *CAMELS* yang kemudian disempurnakan menjadi metode *RGEC* (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) oleh Bank Indonesia (BI). Perubahan penilaian terjadi sebab kegentingan keuangan global yang memberikan pandangan bahwa penerapan manajemen risiko sangat penting dalam menghadapi permasalahan perbankan dan sistem keuangan secara keseluruhan (Suarjaya & Putri, 2017).

Metode yang digunakan dalam mengukur kesehatan bank telah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 yang sekaligus menggantikan Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004, yang komponen penilaiannya dikelompokkan ke dalam 6 komponen atau disebut *CAMELS* (C untuk Permodalan, A untuk Kualitas Aset, M untuk Manajemen, E untuk Rentabilitas, L untuk Likuiditas, dan S untuk Kepekaan Terhadap Risiko Pasar).

Metode *RGEC* secara efektif telah diterapkan sejak 1 Januari 2012, yaitu untuk penilaian kesehatan bank periode yang berakhir desember 2011 dan sekaligus menggantikan metode *CAMELS*. Metode *RGEC* merupakan penilaian terhadap risiko intern atau kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank, pada faktor ini rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur *risk profile* ialah *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Faktor kedua adalah tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate*

Governance) merupakan suatu sistem yang mengatur hubungan antara para *stakeholders* demi mencapai tujuan perusahaan. Faktor ketiga adalah *Earning* (Rentabilitas) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan dalam total aktiva, pada faktor ini rasio yang digunakan untuk mengukur *Earning* adalah *Ratio On Asset (ROA)*, *Ratio On Equity* dan *BOPO*. Terakhir adalah faktor permodalan (*Capital*) menunjukkan besaran modal minimum yang dibutuhkan untuk menutup resiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman aset-aset yang mengandung resiko serta membiayai aset tetap dan inventaris bank dan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur faktor ini adalah *CAR (Capital Aquency Ratio)*. (Warijiyo, 2019)

Tingkat kesehatan bank sebagai tolak ukur bagi kinerja keuangan bank karena hasil penilaian tersebut akan mengungkapkan kinerja dan profesionalitas pengelola bank (Fitriano & Sofyan, 2019). Pentingnya nilai dari kesehatan bank karena menyangkut reputasi bank dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan (Lathifah, 2017). Tingkat kesehatan bank dapat dinilai melalui beberapa indikator. Indikator utama sebagai dasar penilaian kesehatan bank adalah laporan keuangan (Tamba et al., 2018). Laporan keuangan mencerminkan kondisi bank yang sebenarnya, baik kelemahan yang terjadi maupun kekuatan yang dikuasai. Nilai yang tertera dalam laporan keuangan selanjutnya dijadikan perhitungan rasio dalam menghitung tingkat kesehatan bank

(Octaviani & Saraswati, 2018).

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data-data dari laporan keuangan tahunan Bank Negara Indonesia (persero) Tbk. Periode 2019-2023 yang di publikasi pada Bank Negara Indonesia. Data-data tersebut penulis catumkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Laporan Keuangan
PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
Tahun 2021-2023

| Tahun | Total Aset (miliar Rp) | Rasio (%) |
|-------|---------------------------|--------------|
| 2019 | 845.605 | 13,4 |
| 2020 | 839.910 | 2,6 |
| 2021 | 964.838 | 9.4 |
| 2022 | 1.029.837 | 14.9 |
| 2023 | 1.086.664 | 15.2 |

Sumber : <https://www.bni.co.id,2024>

Berdasarkan tabel di atas total aset Bank Negara Indonesia selama 5 tahun terakhir mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2019 besarnya total aset Rp 845.605 triliun atau 13,4 %, tahun 2020 besarnya total aset Rp. 839.910 triliun atau 2,6 %, tahun 2021 besarnya total aset Rp. 964.838 atau 9,4 %, tahun 2022 Bank Negara Indonesia berhasil mencatat total aset sebesar Rp. 1.029 triliun dengan pertumbuhan sebesar Rp. 64.999 triliun atau 14.9% dibandingkan dengan tahun 2021 sebesar Rp. 964.838 triliun, sedangkan pada tahun 2023 pertumbuhan aset pada Bank Negara Indonesia sebesar Rp. 56.827 triliun atau naik sebesar 15.2% dari

tahun 2022. Selama lima tahun terakhir, BNI berhasil meningkatkan total asetnya secara konsisten, namun pada tahun 2020, terjadi penurunan total aset kemungkinan besar terkait kondisi ekonomi global akibat pandemi Covid-19. Dan pertumbuhan asset terjadi peningkatan pada tahun 2021 dan tren pertumbuhan yang kuat terus berlanjut hingga tahun 2023.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adenia Deffa Zhafira, Lutfi Ardhan dengan judul Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode *RGEC* Pada Bank Umum Swasta Nasional Periode 2020-2021 dengan hasil bank umum swasta nasional tahun 2020 di kategorikan predikat “cukup sehat” dan tahun 2021 di kategorikan “sehat”. Dalam hal ini bank umum swasta nasional di nilai mampu meningkatkan kesehatan perusahaan dari aspek kebijakan kredit, likuiditas, laba dan permodalan dan bank mampu menjaga kepercayaan nasabah.

Novi Dwi Astari Dkk, dengan judul Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode *RGEC* (Studi Kasus Pada PT Bank Mandiri (persero), Tbk) Penelitian ini bertujuan untuk menilai tingkat kesehatan bank PT Bank Mandiri (Persero), Tbk. Pada tahun 2016-2020 menggunakan metode *RGEC* yang dilihat dari faktor Profil Risiko, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital*. Rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank antara lain: profil risiko dengan

menggunakan 2 (dua) rasio yaitu *NPL (Non Performing Loan)* untuk aspek risiko kredit dan *LDR (Loan to Deposit Ratio)* untuk aspek likuiditas. Earnings menggunakan 2 (dua) rasio yaitu *ROA (Return On Assets)* dan *NIM (Net Interest Margin)*. Permodalan menggunakan *CAR (Capital Adequacy Ratio)*. Sedangkan untuk penilaian faktor GCG menggunakan hasil self-assessment yang telah dilakukan oleh Bank Mandiri. Hasil penelitian ini menunjukkan Tingkat Kesehatan Bank Mandiri Tahun 2016-2020 mendapat predikat “Sangat Sehat”.

Dari uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT.BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ?

1.3 Persoalan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka persoalan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat kesehatan Bank Negara Indonesia jika dilihat dari aspek profil risiko (*risk profile*)?

2. Bagaimana tingkat kesehatan Bank Negara Indonesia jika dilihat dari aspek tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*)?
3. Bagaimana tingkat kesehatan Bank Negara Indonesia jika dilihat dari aspek rentabilitas (*Earning*)?
4. Bagaimana tingkat kesehatan Bank Negara Indonesia jika dilihat dari aspek permodalan (*Capital*)?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis kesehatan bank pada Bank Negara Indonesia dilihat dari aspek profil risiko (*risk profile*) pada tahun 2019-2023
2. Untuk menganalisis kesehatan bank pada Bank Negara Indonesia dilihat dari aspek tata kelola perusahaan (GCG) pada tahun 2019-2023
3. Untuk menganalisis kesehatan bank pada Bank Negara Indonesia dilihat dari aspek rentabilitas (*Earning*) pada tahun 2019-2023.
4. Untuk menganalisis kesehatan bank pada Bank Negara Indonesia dilihat dari aspek permodalan (*capital*) pada tahun 2019-2023.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, meningkatkan pengetahuan dan wawasan bagi pengembang ilmu akuntansi khususnya analisis laporan keuangan serta dapat menjadi acuan

bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya pada Fakultas Ekonomi Manajemen Universitas Kristen Artha Wacana Kupang.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan kondisi yang jelas mengenai kondisi keuangan bank dan dapat digunakan sebagai bahan untuk pengambilan keputusan.